

## PENERAPAN MODEL PENDEKATAN *SAINTIFIC* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 1 LAMONGAN

**NUR LAILA MEGAWATI HW**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri

Surabaya [nurlailahw@mhs.unesa.ac.id](mailto:nurlailahw@mhs.unesa.ac.id)

**AGUNG LISTIADI**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri

Surabaya [agunglistiadi@unesa.ac.id](mailto:agunglistiadi@unesa.ac.id)

### Abstrak

Berdasarkan hasil diskusi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi dasar menunjukkan bahwa diperoleh hasil belajar peserta didik masuk dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan melalui dokumentasi nilai yang menunjukkan bahwa terdapat 75% atau 25 siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75. Masalah ini muncul karena guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak pendekatan *saintifik*, yakni di tahap menanya dan mengkomunikasi. Dengan tidak optimalnya pelaksanaan pembelajaran tersebut. Maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan penerapan pendekatan *saintifik* yang dijalankan sesuai sintaknya. Diperoleh hasil obeservasi bawa hasil belajar siswa memperoleh presentase sebesar 74,5% di siklus I dan meningkat sebesar 89,9% di siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *saintific* pada mata pelajaran akuntansi dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pendekatan *Saintific*, Hasil belajar.

### Abstract

Based on the results of initial discussions conducted by researchers with teachers of basic accounting subjects, it was found that student learning outcomes were still relatively low. This is necessary through the documentation of grades which indicate that there are 75% or 25 students who have scored below the Minimum Mastery Criteria (KKM) that have been set, which is 75. This problem arises because the teacher has not carried out learning activities in accordance with the syntax of the *scientific* approach, namely at the questioning stage and communicate. With the non-optimal implementation of the learning. So researchers want to do research again with the application of a *scientific* approach that is run according to syntax. Obtained observation results bring student learning outcomes obtain a percentage of 74.5% in the first cycle and an increase of 89.9% in the second cycle. So it can be concluded that the application of a scientific approach to basic accounting subjects can improve student learning outcomes

**Keywords:** *Scientific Approach, Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam menciptakan atmosfer belajar mengajar supaya peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya suatu pendidikan maka seseorang dapat memiliki akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, kekuatan spiritual, serta ketrampilan yang dapat berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dimana pengajar bertugas membimbing mekanisme ini supaya target dari perubahan itu bisa tercapai sebagaimana yang diinginkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur

yang sangat mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Tujuan yang paling utama dalam pendidikan adalah untuk menumbuhkan nilai sumber daya manusia dan mewujudkan generasi yang berpendidikan. Mutu pendidikan bisa ditingkatkan dengan berbagai cara yakni melalui kurikulum yang efektif seperti metode pembelajaran yang efisien dan strategi belajar yang menarik minat belajar peserta didik.

Untuk mencapai hal tersebut banyak sekali cara yang dilakukan pemerintah yaitu salah satunya dengan mengubah kurikulum sebelumnya dan mengganti menjadi

kurikulum K13 dan menetapkan penggunaan K13 yang mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah atau lebih dikenal dengan pendekatan saintifik.

Persoalan yang timbul saat ini yaitu pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai instrument yang patut untuk dihafal. Termasuk di dalam mata pelajaran akuntansi dasar. Disamping itu terdapat fakta bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tapi belum bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena proses tersebut tidak berdasarkan pada strategi pembelajaran yang menarik siswa untuk belajar akuntansi dasar sehingga hasil belajar yang didapat peserta didik rendah. Kegiatan belajar mengajar di kelas masih berpusat kepada guru sebagai sumber penting suatu pengetahuan, dimana ceramah merupakan pilihan utama dalam kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan intern yang muncul di kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Lamongan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung bisa digambarkan seperti berikut: dari hasil diskusi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi dasar menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami, selain itu minat peserta didik untuk belajar akuntansi juga cukup rendah, Hal ini terlihat jelas di dalam tingkah laku peserta didik yang pasif saat mata pelajaran akuntansi berlangsung. Pada saat guru menjelaskan terdapat beberapa kelompok peserta didik yang acuh dan tidak memperhatikan materi yang sedang disampaikan di depan kelas, bahkan peserta didik cenderung memilih berbicara dengan teman-teman mereka dibandingkan harus fokus dan memperhatikan penjelasan yang sedang diberikan oleh guru yang ada di depan kelas, ada juga yang menopang dagu, dan mengantuk. Meski guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru maupun hanya untuk menyampaikan pendapatnya, peserta didik cenderung memilih untuk diam dan menunggu guru untuk menjelaskan kembali materi yang sedang dibahas. Beberapa dari peserta didik juga mengutarakan bahwa akuntansi merupakan pelajaran yang cukup sulit dan membingungkan bagi mereka maka hal inilah yang membuat partisipasi dari mereka pun juga kurang. Hal ini terjadi karena di SMK Negeri 1 Lamongan pembelajarannya masih berpusat pada guru atau sering disebut dengan *teacher center learning* dimana peserta didiknya dibiarkan menerima semua materi mentah-mentah tanpa harus mencari sumber data lainnya. Menurut analisis guru Akuntansi dasar SMK Negeri 1 Lamongan kurang aktifnya siswa tersebut berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar yang relatif rendah. Dimana Ketuntasan Belajar

Minimum (KBM) di SMK Negeri 1 Lamongan sendiri sebesar 75 pada mata diklat akuntansi. Dapat dilihat dari data di bawah yang menunjukkan belum adanya ketuntasan KBM, dimana nilai standarnya 75 dan ketuntasan di kelas relatif masih kurang yaitu 25%.

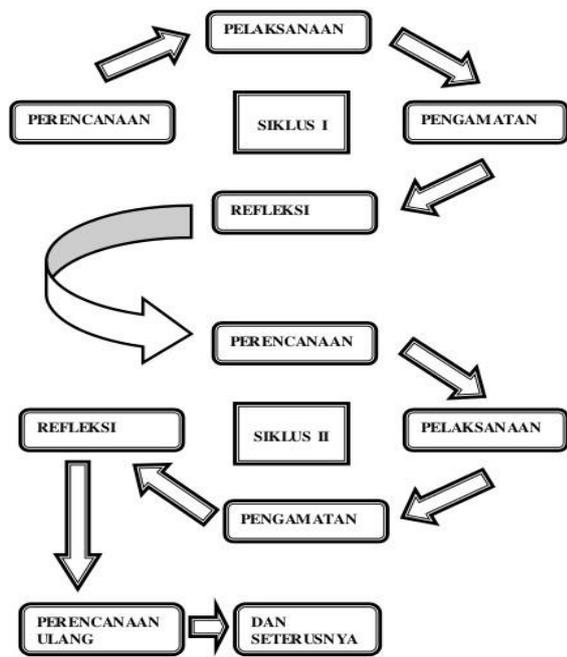
Oleh sebab itu, guru seharusnya melakukan upaya yang dimulai dengan penyusunan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menawarkan suatu pendekatan atau strategi yang dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Salah satu strateginya yaitu dengan melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik. Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013. Di dalam pendekatan ini meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dirancang sedemikian rupa supaya peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati dan untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Ketika pendekatan saintifik ini diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas harapannya yaitu aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat sehingga pada saat yang bersamaan akan meningkatkan ketuntasan belajar Akuntansi peserta didik juga.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan pendekatan *scientific* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi Di SMK Negeri 1 Lamongan”

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan sendiri namun berkolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi dasar kelas X AK SMK Negeri 1 Lamongan, Beliau Drs.Widodo Prasetyo Utomo. Rancangan penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas yang diambil peneliti merujuk pada teori Kemmis dan Mc. Taggart yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam II Siklus dan empat tahapan meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflect*) seperti pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2010)**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Lamongan di Jalan Panglima Sudirman No. 84, Sidokumpul, Lamongan, Dapur Timur, Banjarmasin, Kec Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62212 dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019. Dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X AK 2 dengan jumlah satu kelas sebanyak 30 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data atau informasi yang valid untuk nanti akan di analisis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari : 1) Observasi Menurut Sudjana (2011: 84) mendefinisikan observasi sebagai alat penilaian banyak dipakai untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. 2) Tes, Menurut Sudjana (2011: 35) tes merupakan metode yang dapat digunakan sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik, terutama pada hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan materi dan bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3) Angket, Sugiyono (2014: 199) mendefinisikan angket sebagai salah satu metode pengumpulan data yang didapatkan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. 4) Dokumentasi, Riduwan (2016: 31) menjelaskan dokumentasi sebagai teknik untuk memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian yang meliputi buku, peraturan, foto, serta data lain yang relevan dalam penelitian.

Teknik analisis data merupakan metode dalam mengolah informasi dan data yang telah diperoleh dengan tujuan mengetahui peningkatan yang diharapkan peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis aktivitas guru, analisis aktifitas siswa, analisis hasil belajar siswa dan analisis respon siswa.

**Analisis aktifitas guru**

Pengukuran dari hasil observasi diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\sum \text{rata-rata skor jaw}}{\sum \text{skor maksii}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria interpretasi sebagai berikut :

**Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor Aktivitas Guru**

Persentase (%)	Kriteria
0-20	Tidak Baik
21-40	Kurang Baik
41-60	Cukup Baik
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

(Sumber : Riduwan 2010)

**Analisis aktifitas siswa**

Hasil pencapaian belajar peserta didik dapat dikatakan tuntas belajarnya apabila nilai siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Minimal Siswa**

Nilai	Keterangan
≥ 75 – 100	Tuntas
< 75	Belum Tuntas

(Sumber : diolah oleh peneliti 2019)

Kemudian untuk mengukur presentase ketuntasan minimal siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\sum \text{jumlah peserta didik mencapai KKM}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

**Analisis respon siswa**

Pengukuran skor dari lembar kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata respon} = \frac{\sum \text{skor y}}{\sum \text{skoi}} \times 100\%$$

Dengan kriteria interpretasi sebagai berikut :

**Tabel 3 Kriteria Interpretasi Respon Siswa**

Persentase (%)	Kriteria
0-20	Tidak Baik
21-40	Kurang Baik
41-60	Cukup Baik
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

(Sumber : Riduwan 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan pada tanggal 10 Januari 2019, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian pada tanggal 20 – 23 Mei 2019. Pada proses pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I di lakukan pada tanggal 20 Mei 2019, sedangkan pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2019. Berdasarkan hasil penelitian di setiap siklus memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan respon siswa dengan penerapan pendekatan saintifik yang terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mencoba, dan Mengkomunikasikan (5M) dalam RPP. Berikut ini merupakan hasil observasi di siklus I dan siklus II:

### Pelaksanaan Pembelajaran dalam Penerapan Pendekatan Saintifik

Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang merupakan tahapan sintak dari pendekatan saintifik yaitu 5M yang meliputi Mengamati;1) memilih topik yang mencakup materi, Menanya, Mengeksplorasi;2) kegiatan berkelompok, Mencoba, Mengkomunikasikan;3) memilih juru bicara perkelompok untuk presentasi hasil.4) memberi kesempatan siswa untuk bertanya atau memberi pendapat tentang materi dari kelompok presentasi. 5) melanjutkan presentasi materi selanjutnya dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Berikut ini merupakan perolehan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran

**Tabel 4 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran**

Siklus	Skor Akhir	% Keberhasilan	Kriteria
I	55	55%	Cukup Aktif
II	70	70%	Aktif
Rata-Rata	62,5	62,5%	Aktif

(Sumber :data diolah oleh peneliti 2019)

Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik telah mengalami peningkatan sebesar 15%. Hal tersebut dapat di buktikan

pada siklus I dimana keberhasilan yang dicapai sebesar 55% dengan kriteria cukup aktif. dikatakan cukup aktif karena belum mencapai kriteria yang diinginkan peneliti yaitu >61 %. Dimana ketika pada siklus I ada beberapa sintak yang tidak dilaksanakan oleh guru seperti memancing siswa dengan member pertanyaan agar siswa terpicu untuk bertanya lagi mengenai materi yang belum mereka ketahui dan mereka pahami, kemudian juga guru tidak menyuruh tiap-tiap kelompok untuk menetapkan juru bicaranya untuk dipilih maju berpresentasi di depan kelas dengan maksud untuk mempersingkat waktu, namun hal tersebut malah membuat pembelajaran kurang efisien karena ketika waktu diskusi tiba siswa saling tuduh agar temannya yang maju berdiskusi di depan kelas. Lalu pada saat dilakukan siklus II hasilnya mengalami peningkatan sebesar 70% dengan kriteria aktif. Karena disini peneliti bersama guru kolabolator melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang sebelumnya. Hasil ini menjelaskan bahwa guru mampu melaksanakan sintak yang sesuai dengan tahapan yang ada dalam pendekatan saintifik dan memperlihatkan keberhasilan guru mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat memudahkan sswa dalam memahami materi pencatatan laporan keuangan perusahaan dagang.

### Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan

Hasil belajar peserta didik didapat melalui nilai *post test* yang diambil setelah pembelajaran selesai. Berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil belajar peserta didik kelas X AK 2

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Pendekatan Saintifik**

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik	30	30
Jumlah peserta didik tuntas	19	26
Rata-Rata Hasil Belajar	74,5	89,1
Klasikal	63%	89%
Peningkatan	-	26%

(Sumber : diolah oleh peneti 2019)

Melalui tabel diatas, diperoleh peningkatan presentase hasil belajar sebesar 26% dengan ketentuan pada siklus I terdapat 19 dari 30 peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 63%. Perolehan tersebut belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diinginkan peneliti yaitu 80%. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus II sehingga menghasilkan 26 dari 30 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah rata-rata hasil belajar sebesar 89,1%. Ketuntasan belajar peserta didik kelas X AK 2 telah mencapai

ketuntasan klasikal. Maka dari itu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sekaligus menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Lamongan pada mata pelajaran akuntansi dasar.

Kelebihan ini juga didukung oleh penelitian dari (Maria Emanuela, 2015) dimana pendekatan saintifik mampu membuat peserta didik lebih aktif karena siswa dilibatkan secara aktif dan langsung sepanjang kegiatan pembelajaran. Dan diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri fakta-fakta dan pengetahuan yang terkait dengan materi. Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Marie Emanuela dengan judul “Penerapan pendekatan saintific Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar”

**Respon Siswa dalam Penerapan Pendekatan Saintifik**

Respon peserta didik diperoleh melalui penyebaran angket pada kegiatan penutupan. Angket tersebut disebar untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan pendekatan saintifik di akhir siklus II. Hasil pengisian angket respon peserta didik dapat diketahui bahwa hasil respon peserta didik melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengalami respon positif. Berikut merupakan rekapitulasi hasil respon peserta didik.

**Tabel 6 Hasil Respon Peserta Didik**

(Sumber : diolah oleh peneliti 2019)

Dari hasil rekapitulasi di atas membuktikan bahwa dari jumlah 30 peserta didik pada akhir siklus II

Keterangan	%
Jawaban “YA”	90%
Jawaban “TIDAK”	10%

yang menjawab “YA” sebanyak 90% sedangkan jumlah peserta didik yang menjawab “TIDAK” sebanyak 10% sehingga menunjukkan prosentase hasil respon peserta didik telah melebihi 61% dan kriteria yang diperoleh dari respon peserta didik ialah memahami materi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Dalam perolehan rata-rata respon peserta didik terdapat perolehan rata-rata setiap poin pernyataan pada siklus II. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa pada angket respon peserta didik terdapat poin yang rendah yaitu sebesar 46% pada indikator respon keterkinian nomor 5 dengan pernyataan “Mengikuti kegiatan belajar dengan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Saintific* merupakan hal baru bagi saya.”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata akhir siklus II terdapat 16

peserta didik yang belum mengenal pendekatan saintifik dan menganggapnya sebagai hal baru.

Sedangkan, poin dalam angket respon peserta didik yang mendapat presentase paling tinggi sebesar 96% yaitu pada indikator perasaan senang nomor 2 “Saya merasa senang mengikuti kegiatan belajar dalam kelas dengan pembelajaran melalui pendekatan saintifik”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata akhir siklus II terdapat 29 peserta didik merasa senang dan tidak jenuh saat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Melalui hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan peneliti selama 2 siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Lamongan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Aktivitas guru melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik telah terlaksana sesuai dengan scenario yang telah disusun. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan prosentase di setiap siklus I hingga siklus II mendapat kriteria sangat baik. 2) Aktivitas peserta didik pada siklus I hingga siklus II memperoleh peningkatan sehingga mendapatkan kriteria aktif. 3) Hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. 4) Respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan pendekatan saintifik mendapatkan respon positif dengan kriteria memahami yang telah diperoleh pada akhir siklus II.

**Saran**

Peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Untuk itu saran yang diberikan peneliti selanjutnya ialah: 1) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebaiknya mempertimbangkan permasalahan yang ingin diteliti, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatifitas peserta didik. 2) Dilakukan penelitian lanjutan dengan pokok bahasan yang berbeda mengingat belum optimalnya penerapan pendekatan saintifik di sekolah-sekolah sehingga dapat memberi contoh kepada guru lainnya bahwa penerapan pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan aktivitas dan belajar siswa serta menghidupkan suasana belajar

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto.2010.*Prosedur penelitian suatau pendekatan praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

- Hamalik Oemar.2001.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Hamalik Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta:PT.Bumi Aksara
- Hanafiah dan Cucu Suhana.2009.*Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Hosnan.2014. Pendekatan *Saintifik Dan Kontekstual*Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013.Jakarta:PT. Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*.Jakarta: Puskur Kemendikbud
- Kemmis, S & Mc. Taggart,R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: deakin University Press
- Kunandar. 2013. *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Riduwan.2010.*Skala Pengukuran variabel- variable penelitian*.Bandung:Alfabeta
- Saefudin Asis dan Ika.2016.*Pembelajaran Efektif*.Bandung:PT.Reamaja Rosdakarya
- Sudjana.2014.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung :PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata.2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suyono dan Hariyanto. 2011 *.Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya